

COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Inovasi Produk dan Manajemen Kualitas Keripik Singkong Syagina Dalam Perspektif Tantangan dan Peluang

Diki Handoko¹, Benedikta M. Bawamenewi¹, Tesya Prysilia Claudia M. Simaremare¹,
Gilang Fahrozi¹, Setia Suci Habibi¹, Rakhmawati Purba^{1*}, Rumiris Siahaan¹,
Rizki Wulanita Batubara¹, Shofyan Roni⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹
Universitas Potensi²

Email koresponden: rakhma.purba@gmail.com*

ABSTRACT

In the midst of increasingly tight market competition, product innovation and quality management are key factors to ensure the sustainability and growth of MSMEs. Syagina Cassava Chips is one example of an MSME engaged in the processed food sector, especially cassava chips. The purpose of this activity is to identify and analyze the challenges faced by Syagina in product innovation and its impact on competitiveness in the market and to explore the quality management strategies implemented by Syagina in meeting consumer standards and competing with chip products from big brands and identifying opportunities that can be utilized by Syagina in developing product innovation and improving quality management to support business sustainability. The results of this activity show that limited financial and technological resources are the main obstacles in carrying out product innovation. However, by implementing effective quality management strategies, such as Total Quality Management (TQM) and strict quality control, Syagina Cassava Chips can ensure that the products produced meet the standards expected by consumers.

Keywords: Product Innovation, Quality Management, Perspectives, Challenges, Opportunities

ABSTRAK

Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, inovasi produk dan manajemen kualitas menjadi faktor kunci untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Keripik Singkong

Syagina merupakan salah satu contoh UMKM yang bergerak di sektor makanan olahan, khususnya keripik singkong. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi Syagina dalam inovasi produk serta dampaknya terhadap daya saing di pasar dan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kualitas yang diterapkan Syagina dalam memenuhi standar konsumen dan bersaing dengan produk keripik dari merek besar serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Syagina dalam mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan manajemen kualitas guna mendukung keberlanjutan usaha. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya keterbatasan sumber daya finansial dan teknologi menjadi hambatan utama dalam melakukan inovasi produk. Namun, dengan menerapkan strategi manajemen kualitas yang efektif, seperti Total Quality Management (TQM) dan pengendalian kualitas yang ketat, Keripik Singkong Syagina dapat memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan oleh konsumen.

Kata kunci: Inovasi Produk, Manajemen Kualitas, Perspektif, Tantangan, Peluang

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Tsabita et al., 2024). Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, inovasi produk dan manajemen kualitas menjadi faktor kunci untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, termasuk UMKM "Keripik Singkong Syagina".

Keripik Singkong Syagina merupakan salah satu contoh UMKM yang bergerak di sektor makanan olahan, khususnya keripik singkong. Meskipun memiliki potensibesar, banyak UMKM seperti Keripik Singkong Syagina menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk dan manajemen kualitas. Misalnya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 40% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengembangkan produk yang inovatif dan berkualitas. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, sumber daya manusia yang kurang terampil, dan kurangnya pemahaman mengenai standar kualitas produk.(Aryani et al., 2023)

Dalam konteks Keripik Singkong Syagina, tantangan ini juga mencakup persaingan dengan produk keripik dari merek besar yang sudah mapan di pasaran. Masyarakat cenderung memilih produk yang sudah dikenal dengan kualitas terjamin, yang berpotensi mengurangi pangsa pasar Keripik Singkong Syagina. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan inovasi produk yang tidak hanya menarik tetapi juga memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen.(Ramadhan et al., 2023)

Melalui artikel ini, kami berupaya mengeksplorasi bagaimana Keripik Singkong Syagina dapat mengatasi tantangan dalam inovasi produk dan manajemen kualitas, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan UMKM di sektor makanan, khususnya dalam kontekskoperasi dan manajemen yang lebih luas. Tujuan kegiatan

ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi Syagina dalam inovasi produk serta dampaknya terhadap daya saing di pasar dan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kualitas yang diterapkan Syagina dalam memenuhi standar konsumen dan bersaing dengan produk keripik dari merek besar serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Syagina dalam mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan manajemen kualitas guna mendukung keberlanjutan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Manajemen UMKM

Manajemen UMKM merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara pengelolaan usaha kecil dan menengah agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing melalui inovasi.

- Model Bisnis Canvas (Osterwalder & Pigneur, 2010): Model ini membantu UMKM untuk merancang dan menggambarkan model bisnis mereka dengan jelas. Elemen-elemen seperti proposisi nilai, segmen pelanggan, dan saluran distribusi sangat penting untuk inovasi produk. Dalam konteks Keripik Singkong Syagina, penggunaan model ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menarik bagi konsumen.
- Teori Inovasi (Schumpeter, 1934): Mengemukakan bahwa inovasi adalah kunci untuk pertumbuhan ekonomi. UMKM seperti Keripik Singkong Syagina perlu menghasilkan produk baru atau melakukan perbaikan signifikan pada produk yang ada untuk bertahan di pasar. Inovasi tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga mencakup proses dan model bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional

a. TQM (Total Quality Manajemen) Dalam UMKM

Kinerja kualitas memainkan peran penting bagi banyak perusahaan UMKM dalam kelangsungan bisnis. TQM memiliki cakupan yang luas dan implementasinya dapat dicapai dalam berbagai cara. Menurut Wilkes & Dale (1998) memahami konsep TQM adalah tugas yang sulit dan kompleks, karena berbagai prinsip dan metode tidak dinyatakan dalam bahasa yang mudah dimengerti pelaku UMKM, dan juga budaya tradisional dan karakteristik dari UMKM mungkin tidak selaras untuk menjalankan TQM. Keadaan ini cukup sulit untuk UMKM dengan kemampuan yang relative terbatas dalam hal manajemen dan keuangan pelaku usaha hanya mengandalkan pengetahuan sendiri. (Susanti, 2024)

Dengan memahami teori-teori di atas, Keripik Singkong Syagina dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam inovasi produk dan manajemen kualitas. Penerapan prinsip-prinsip manajemen UMKM dan koperasi yang efektif akan membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi yang tepat dalam konteks pengelolaan UMKM

b. Daftar kuesioner yang digunakan beserta jawaban dari responden

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisakah Anda menjelaskan secara singkat tentang latar belakang dan sejarah Keripik Singkong Syagina?	Keripik Singkong Syagina didirikan pada tahun 2017 di Jln. Deblod Sundoro Lk III Kel, Bagelen Kec, Padang Hilir Kota, Tebing Tinggi . Kami memulai usaha ini dengan tujuan untuk memproduksi keripik singkong yang berkualitas tinggi dan lezat, serta fokus pada bahan baku lokal.
2	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam melakukan inovasi produk?	Tantangan terbesar kami adalah keterbatasan sumber daya finansial untuk penelitian dan pengembangan produk baru, serta kesulitan memahami tren pasar yang cepat berubah.
3	Bagaimana keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknologi, mempengaruhi proses inovasi di Keripik Singkong?	Keterbatasan sering membuat kami sulit melakukan eksperimen dengan resep atau teknologi baru, sehingga kami harus lebih kreatif menggunakan sumber daya yang ada.
4	Apa saja strategi manajemen kualitas yang saat ini diterapkan di Keripik Singkong Syagina?	Pengendalian kualitas yang ketat di setiap tahap produksi, dengan mengutamakan ulasan dari pelanggan untuk perbaikan terus-menerus.
5	Seperti apa proses pengendalian kualitas yang dilakukan di setiap tahap produksi?	Pengendalian kualitas dilakukan mulai dari pemilihan bahan baku hingga produk akhir, dengan pengawasan ketat dan pengujian kualitas secara berkala.
6	Apakah ada rencana untuk mengembangkan produk baru yang lebih sehat atau sesuai dengan tren pasar saat ini?	Ya, kami sedang mengembangkan varian keripik singkong yang lebih sehat, seperti keripik dengan bumbu alami dan tanpa bahan pengawet.

Dokumentasi kegiatan



PEMBAHASAN

a. Tantangan yang Dihadapi Keripik Singkong Syagina dalam Inovasi Produk

Keripik Singkong Syagina menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan inovasi produk, yang merupakan kunci untuk bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM ini

1. Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Salah satu hambatan terbesar bagi Keripik Singkong Syagina dalam melakukan inovasi produk adalah keterbatasan sumber daya finansial. Banyak UMKM, termasuk Keripik Singkong, sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses modal yang diperlukan untuk penelitian dan pengembangan. Banyak UMKM tidak memiliki dana yang cukup untuk investasi dalam alat dan teknologi baru yang diperlukan untuk menciptakan produk inovatif. Keterbatasan ini mengakibatkan stagnasi dalam pengembangan produk dan menyebabkan kesulitan dalam bersaing dengan merek yang lebih besar dan mapan. (Pratama et al., 2024)

2. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi produk juga menjadi tantangan

signifikan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kebutuhan dan preferensi konsumen yang berubah-ubah. Mereka seringkali tidak sadar akan tren pasar terkini dan teknologi terbaru yang dapat membantu dalam proses inovasi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dan pemilik usaha sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi konsumen. (Siahaan et al., 2024)

3. Persaingan yang Ketat

Keripik Singkong Syagina harus bersaing tidak hanya dengan produk lokal lainnya tetapi juga dengan merek-merek besar yang sudah mapan di pasar. Persaingan ini sering kali menyebabkan tekanan harga yang tinggi, yang dapat menghambat kemampuan Keripik Singkong untuk meningkatkan kualitas produknya. Dalam banyak kasus, UMKM terpaksa menurunkan harga untuk tetap bersaing, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan kemampuan mereka untuk melakukan inovasi.

4. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi

Dalam era digital yang berkembang pesat, akses terhadap teknologi yang modern menjadi sangat penting untuk inovasi produk. Keripik Singkong Syagina, sebagai UMKM, mungkin mengalami kendala dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang tidak mengadopsi teknologi digital cenderung tertinggal dalam hal inovasi dan daya saing. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk bereksperimen dengan produk baru atau meningkatkan proses produksi yang ada.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Keripik Singkong Syagina dalam inovasi produk mencakup keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, persaingan yang ketat, akses terbatas terhadap teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan pelatihan, akses ke modal, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti koperasi dan lembaga pendidikan. Dengan menghadapi tantangan ini secara efektif, Keripik Singkong Syagina dapat meningkatkan inovasi produk dan daya saing di pasar.

b. Strategi Manajemen Kualitas yang Diterapkan

Keripik Singkong Syagina telah mengadopsi beberapa strategi manajemen kualitas untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi harapan konsumen dan bersaing secara efektif di pasar. Penerapan strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk tetapi juga untuk membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan loyalitas merek (Muhtarom et al., 2022). Berikut adalah beberapa strategi manajemen kualitas yang diterapkan oleh Keripik Singkong Syagina

1. Total Quality Management (TQM)

Keripik Singkong Syagina menerapkan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh karyawan dalam proses manajemen kualitas. TQM mencakup berbagai elemen, termasuk kepemimpinan, fokus pada pelanggan, dan pengembangan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas. Melalui pelatihan dan workshop, semua anggota tim diajak untuk berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan kualitas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan. Menurut, penerapan TQM di UMKM dapat mendorong peningkatan kualitas produk dan menciptakan iklim kerja yang positif.

2. Pengendalian Kualitas di Setiap Tahap Produksi

Salah satu strategi yang diterapkan Keripik Singkong Syagina adalah pengendalian kualitas yang ketat di setiap tahap produksi. Proses ini mencakup pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi, pengawasan proses produksi, serta pengujian produk akhir sebelum dipasarkan. Dengan melakukan pengendalian kualitas secara menyeluruh, Keripik Singkong Syagina dapat meminimalkan cacat produk dan memastikan bahwa setiap produk yang sampai ke tangan konsumen memiliki standar kualitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip TQM yang menekankan pentingnya pencegahan daripada perbaikan.

3. Feedback dari Konsumen

Keripik Singkong Syagina juga menerapkan sistem feedback dari konsumen sebagai bagian dari manajemen kualitas. Dengan mengumpulkan masukan dari pelanggan mengenai produk yang mereka beli, Keripik Singkong dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses feedback ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan pelanggan, interaksi di media sosial, atau konsultasi langsung. Mendengarkan suara konsumen adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas produk dan menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, Keripik Singkong Syagina menerapkan berbagai strategi manajemen kualitas yang efektif untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi harapan konsumen dan bersaing di pasar. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip TQM, melakukan pengendalian kualitas di setiap tahap produksi, mengumpulkan feedback dari konsumen, Keripik Singkong Syagina dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saingnya di pasar. Strategi-strategi ini tidak hanya akan membantu dalam meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga dalam membangun reputasi merek yang solid di industri makanan.

c. Peluang yang Dapat Dimanfaatkan oleh Keripik Singkong Syagina

Di tengah tantangan yang dihadapi, Keripik Singkong Syagina memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan manajemen kualitas. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dieksplorasi untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha:

Kolaborasi dengan Koperasi dan Lembaga Lokal. Koperasi dapat menjadi mitra strategis bagi Keripik Singkong Syagina dalam meningkatkan kapasitas produksi dan akses pasar. Melalui kolaborasi ini, Keripik Singkong dapat mendapatkan dukungan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan, dan akses ke jaringan distribusi yang lebih luas. Kerjasama dengan koperasi tidak hanya dapat meningkatkan produksi tetapi juga membawa manfaat dalam hal pemasaran produk. Koperasi dapat membantu Keripik Singkong dalam membangun merek yang kuat dan meningkatkan visibilitas dipasar lokal maupun nasional.

1. Pemanfaatan Teknologi Digital. Era digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar. Keripik Singkong Syagina dapat memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Dengan membangun kehadiran online yang kuat, Keripik Singkong dapat menjangkau konsumen di luar daerah lokal, bahkan hingga pasar internasional. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mampu meningkatkan penjualan dan daya saing mereka. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memungkinkan Keripik Singkong untuk melakukan pemasaran yang lebih terarah

dan efisien.

2. **Inovasi Produk Berbasis Kesehatan.** Tren konsumen saat ini menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk makanan sehat dan alami. Keripik Singkong Syagina dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan varian keripik singkong yang lebih sehat, misalnya dengan mengurangi penggunaan bahan pengawet, menggunakan minyak yang lebih sehat, atau menambahkan bumbu alami yang kaya akan manfaat kesehatan. Mencatat bahwa UMKM yang berfokus pada produk yang sesuai dengan tren kesehatan memiliki potensi lebih besar untuk menarik perhatian konsumen, terutama di kalangan konsumen yang peduli akan gaya hidup sehat.

3. **Diversifikasi Produk.** Keripik Singkong Syagina juga memiliki peluang untuk melakukan diversifikasi produk. Selain keripik singkong, mereka dapat mengembangkan produk olahan lain yang berbahan dasar singkong atau bahan lokal lainnya, seperti tepung singkong, keripik dengan berbagai rasa, atau produk camilan sehat lainnya. Diversifikasi produk tidak hanya dapat menarik lebih banyak konsumen tetapi juga mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk saja. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di pasar yang dinamis.

Secara keseluruhan, Keripik Singkong Syagina memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan manajemen kualitas. Dengan menjalin kolaborasi dengan koperasi, memanfaatkan teknologi digital, fokus pada inovasi produk berbasis kesehatan, dan melibatkan komunitas lokal, Keripik Singkong dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Diversifikasi produk, juga merupakan langkah strategis yang dapat mendukung keberlanjutan usaha. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara efektif, Keripik Singkong Syagina dapat mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri makanan olahan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan mengenai Keripik Singkong Syagina, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan dalam industri makanan olahan. Keterbatasan sumber daya finansial dan teknologi menjadi hambatan utama dalam melakukan inovasi produk. Namun, dengan menerapkan strategi manajemen kualitas yang efektif, seperti Total Quality Management (TQM) dan pengendalian kualitas yang ketat, Keripik Singkong Syagina dapat memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan oleh konsumen.

Selain itu, Keripik Singkong Syagina memiliki peluang besar untuk berkembang melalui kolaborasi dengan koperasi dan lembaga lokal, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta mengembangkan produk baru yang lebih sehat. Hubungan yang baik dengan komunitas lokal juga berkontribusi pada keberhasilan usaha ini.

Dengan mengikuti program pemerintah dan pelatihan yang relevan, Keripik Singkong Syagina dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Harapan jangka panjang Keripik Singkong Syagina adalah untuk menjadi pemimpin dalam industri keripik singkong di Indonesia dan memperluas jangkauan pasar ke tingkat internasional.

Secara keseluruhan, Keripik Singkong Syagina menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, inovasi, dan kolaborasi, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Keripik Singkong Syagina disarankan untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk baru yang sehat dan sesuai dengan tren konsumen. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan manajemen operasional akan meningkatkan efisiensi. Pelatihan rutin bagi karyawan juga penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Membangun kemitraan dengan koperasi dan lembaga lain dapat memperluas jaringan distribusi, sedangkan strategi pemasaran yang lebih beragam, termasuk penggunaan media sosial dan event komunitas, akan meningkatkan visibilitas merek. Terakhir, fokus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan evaluasi berkala terhadap umpan balik konsumen akan membantu Keripik Singkong untuk mempertahankan relevansi dan daya saing di pasar.

REFERENSI

- Aryani, R., Hildayanti, S. K., Hartati, L., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Penggunaan E-Commerce Sebagai Pendukung Pemasaran Produk Inovasi Emping Singkong Umkm Masyarakat Desa Petanang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7101–7108.
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Rismayati, R. D. (2022). Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 36–47. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/749>
- Pratama, M. A., Simanjuntak, T. A., Marbun, T. P., Siahaan, R., Purba, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Karya, B. (2024). *Community services progress*. 3(2), 90–97.
- Ramadhan, M. I., Yuniar, T., & ... (2023). Pelatihan Dan Sosialisasi Inovasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Beli Konsumen Kelas Khas Desa Petanang. *Community ...*, 4(4), 8134–8142. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19415%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/19415/14176>
- Siahaan, R., Purba, R., Batubara, R. W., Roni, S., Syahputra, A., Amanda, F., Sihalo, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., Karya, B., & Utama, U. P. (2024). *Community services progress*. 3(2), 32–40.
- Susanti, L. C. W. R. M. A. K. F. J. I. N. S. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Manajemen Kualitas (Strengthening the Competitiveness of MSMEs through Quality Management Training). *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 337–346.
- Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Umkm Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7838–7845. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32474>